BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Munculnya berbagai Lembaga Keuangan Syariah saat ini memberikan dampak yang baik bagi umat islam khususnya di Indonesia. Lembaga Keuangan Syariah bertujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang berprinsip syariah serta berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Antonio,2011). Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan syariah pertama di Indonesia baru mulai berdiri pada tahun 1992 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang hadir tanpa dukungan peraturan perundangan yang memadai (Abdallah,2018). Dengan adanya perkembangan perbankan syariah yang signifikan dalam sistem perbankan nasional, maka pada tanggal 16 Juli 2008 disahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai landasan hukum tersendiri bagi bank syariah di Indonesia (Mansyur,2011). Seperti halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi juga sebagai Lembaga intermediasi, yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha atau tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio,2004). Jenis-jenis pembiayaan

yang paling sering dijumpai dalam prakteknya pada perbankan syariah diantaranya adalah akad musyarakah, mudharabah dan murabahah. (Mujahidin,2016). Akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio,2003). Akad mudharabah merupakan akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad (Mardani,2014). Akad murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati yang di dalamnya penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang kepada pembeli (Yusuf,2013). Meskipun menggunakan akad-akad Islami, namun pada perbankan syariah tetap terdapat risiko kredit dan pembiayaan tersebut hingga saat ini.

Permasalahan risiko kredit dan pembiayaan hingga saat ini menjadi momok bagi lembaga keuangan. Bahkan di provinsi Sulawesi Selatan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan peringatan dari akibat kondisi ekonomi yang melambat sehingga menyebabkan risiko kredit naik pada awal tahun 2016 (Base dkk,2017). Kenaikan rasio kredit atau non performing loan (NPL) sebesar 14 basis points (bps) menjadi 2,87 per Februari 2016 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 2,73 %, padahal pertumbuhan kredit menurun 11 % sebesar 121,34

triliun per Februari 2016 dibanding posisi 137,13 triliun per Februari 2015 (Dwiantika,2016). Pembiayaan adalah sumber pendapatan bank yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar (Usanti,2012). Pembiayaan bermasalah bahkan menjadi kategori macet menjadi masalah bagi bank syariah, karena dengan adanya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi bank syariah tetapi juga menggerogoti jumlah dana operasional dan likuiditas keuangan bank syariah, yang akhirnya akan menggoyahkan kesehatan bank syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan/nasabah investor (Rahmany,2017).

Risiko pembiayaan pada bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank umum. Menurut Fahmi (2014), risiko kredit atau risiko pembiayaan pada bank umum merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Sedangkan pada Bank syariah hanya berbeda pada akadnya saja. Maka untuk mengurangi risiko tersebut, perlu dilakukan pengendalian, pengendalian itu salah satu aktivitasnya adalah manajemen risiko.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai “suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Idroes,2008). Menurut Hunter & Smith (2002), manajemen Risiko adalah proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko

yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang bisa mengakibatkan kerugian perusahaan tersebut. Untuk mencegah risiko pembiayaan, Perusahaan juga harus memiliki strategi pengendalian internal untuk menghadapi dan mengatasi risiko yang terjadi (Prayitno dan Astuti, 2018).

Pengendalian internal merupakan bagian terpenting dalam perusahaan dimana pengendalian internal yang mengontrol seluruh aktivitas guna mencegah penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan bisa terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan (Deftrianto, dkk, 2018). Dengan adanya manajemen risiko dan pengendalian internal yang memadai maka akan semakin memperkokoh dasar dari perbankan syariah yang memiliki akar pada ekonomi syariah dan nilai Ilahiyah dengan acuan utama Al-Qur-an dan Sunnah (Rahmany,2017).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang merupakan salah satu Lembaga keuangan syariah yang kegiatan operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Pendirian BPRS mengacu pada UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dalam UU No. 21 tahun 2008 dijelaskan BPRS adalah bank yang dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rianto, 2013).

Dari sekian banyaknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Sumatera barat, PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh merupakan salah satu bank syariah yang beroperasi di daerah Taeh baruh itu sendiri. Pada tanggal 25 Oktober 1990 Lumbung Pitih nagari taeh baruh

diresmikan menjadi Bank Perkreditan rakyat lumbung pitih nagari taeh baruh, kemudian pada tanggal 1 Juli 2022 berkonferensi menjadi PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh yang diresmikan pada tanggal 25 Juli 2022. Bank ini memiliki 35 staf dan melayani nasabah di sekitar wilayah limapuluh kota.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka saya tertarik untuk membahas pada Tugas Akhir mengenai “**Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Pengendalian Internal Pada Aktivitas Pembiayaan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu:

1. Apa saja risiko-risiko yang timbul pada aktivitas pembiayaan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap aktivitas pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh?
3. Bagaimana strategi pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi risiko-risiko tersebut?

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui risiko-risiko yang timbul pada aktivitas pembiayaan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko terhadap aktivitas pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh
3. Untuk mengetahui strategi pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi risiko-risiko tersebut

1.4. Manfaat Penulisan

Kegiatan magang merupakan proses untuk mempelajari praktik-praktik pekerjaan yang sebenarnya di instansi pemerintahan, dengan tujuan memberikan manfaat bagi peserta magang itu sendiri. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan magang ini adalah:

1. Manfaat bagi Penulis:
  - a. Memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen risiko dan strategi pengendalian internal pada aktivitas pembiayaan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh.
  - b. Melatih untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya serta memahami budaya, norma, dan etika yang berlaku di perusahaan.
  - c. Memberikan masukan dan pengalaman awal dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja, serta memungkinkan mereka menerapkan teori

yang diperoleh selama perkuliahan dan berkontribusi dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Manfaat bagi Instansi Tempat Magang:

- a. Menjadi sarana untuk menjalin kerjasama antara instansi terkait dengan universitas.
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi pemerintah tempat magang
- c. Memperkenalkan instansi kepada dunia pendidikan dan dunia usaha dalam menjalankan kegiatan mereka.

3. Manfaat bagi Universitas:

- a. Memperkenalkan Program DIII Ekonomi kepada masyarakat dan instansi terkait, khususnya pada program keuangan Negara Universitas Andalas.
- b. Menjadi sarana untuk menilai kualitas serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sebenarnya dan menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku di kampus.
- c. Menjadi sarana untuk menjalin kerjasama antara instansi pemerintah yang terkait dengan universitas, khususnya Fakultas Ekonomi.

1.5. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, mengenai permasalahan yang ditinjau.

2. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara (tanya jawab) dengan pihak - pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang ditinjau.

3. Studi Pustaka

Metode ini merupakan metode dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

1.6. Waktu dan Tempat Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh yang beralamat di Jl. Payakumbuh - Suliki No.KM. 10, Taeh Baruah, Kec. Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 26251. Kegiatan magang ini berlangsung selama 40 (empat puluh) hari kerja.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara berurut latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan magang, manfaat kegiatan magang, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori tentang manajemen risiko, pengendalian internal dan pengertian pembiayaan yang didapat dari berbagai referensi dan literatur.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pembahasan gambaran umum perusahaan meliputi sejarah berdirinya PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh, tujuan, lokasi, status dan struktur organisasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas lebih lanjut uraian dan pembahasan mengenai hasil kegiatan magang tentang “ Analisis Manajemen Risiko Dan Sisem Pengendalian Internal Pembiayaan Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) LPN Taeh Baruh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari analisis serta pembahasan masalah dan saran yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan dan perubahan untuk masa yang akan datang.